

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilalui, peneliti mendapat beberapa temuan unik dari masing-masing partisipan. Bila jawaban partisipan berkaitan dengan makna keluarga, maka kelima hasil wawancara maupun catatan lapangan, secara homogen, para partisipan memandang bahwa keluarga adalah Masyarakat terkecil pertama dan utama dalam mendidik dan membina buah hati serta membekalinya dengan berbagai wawasan dan informasi supaya dapat menyesuaikan dengan kehidupan di lingkungan yang lebih luas. Namun berbeda dengan pandangan mereka tentang makna literasi dini, di mana 1 dari 5 partisipan yang diwawancara dan diobservasi di lingkungan rumahnya secara langsung, menganggap bahwa literasi dini adalah kemampuan yang harus dikuasai anak supaya dapat lolos ke jenjang SD, di mana partisipan tersebut menganggap baca tulis adalah prasyarat masuk SD. Hal tersebut menjadi sebuah autokritik bagi bangsa kita, khususnya untuk lingkungan Masyarakat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung bahwa masih terdapat pihak yang belum paham tentang makna literasi itu sendiri.

Adapun kaitannya dengan pengayaan literasi dini yang terobservasi, peneliti menemukan keragaman penguasaan dan keunikan pada masing-masing partisipan. Bahkan untuk seorang anak yang dianggap *problem maker* di lingkungan terdekatnya hanya dengan alasan tidak mau duduk diam dan secara spontan mengganggu teman atau lingkungan sosial terdekat, ternyata kekayaan literasinya bisa dibilang istimewa. Dalam hal ini, partisipan memiliki penambahan wawasan yang terus konsisten, penguasaan kata dan istilah yang kaya, kedalaman imajinasi saat dia menuangkan gagasan ke dalam bentuk gambar atau rupa, dan atau sejenisnya. Hal ini menjadi ladang muhasabah akademik, khususnya bagi peneliti bahwa kita tidak bisa dengan mudahnya menghakimi kondisi seorang Anak Usia Dini, di mana secara kasat mata seolah-olah bermasalah, sedangkan pada faktanya mempunyai potensi dan kekayaan literasi dini yang mumpuni.

Selanjutnya, berkenaan dengan data yang diperoleh, dalam hal ini wawancara dan observasi, lalu didukung dengan catatan lapangan yang peneliti buat, terdapat sebuah informasi bahwa masing-masing anak itu bersama keragaman, baik dalam bentuk

keunikan penguasaan, maupun faktor pemahaman orang tua tentang pentingnya pengayaan literasi dini.

Dan secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menghadirkan pemahaman tersendiri khususnya bagi peneliti bahwa terbuka luas cara atau langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mengayakan literasi dini di lingkungan rumahnya. Bahkan di luar aktivitas mengenalkan buku bacaan di mana buku bacaan dianggap identik dengan aktivitas literasi, masih banyak upaya lainnya yang bisa ditempuh, mulai dari membangun interaksi positif dengan anak, mengonfirmasi apa yang diucapkan dan dilakukan anak, hingga mengeksplorasi berbagai tempat untuk sekadar mengenali objek baik objek di dalam lingkungan rumah (dapur, kamar tidur, halaman) maupun objek di luar rumah (tempat-tempat umum).

5.2. Implikasi

Proses penelitian telah ditempuh, data yang diperoleh telah diolah, dan data yang telah diolah telah dituangkan ke dalam bentuk pembasahan. Adapun implikasi dari proses penelitian berkaitan dengan peran edukatif keluarga dalam mengayakan literasi dini di lingkungan Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung ini, membangun kesadaran literasi di lingkungan keluarga, di mana peran dan keberadaan keluarga cukup memberi sokongan terhadap pengayaan literasi pada Anak Usia Dini di lingkungan keluarga. Adapun kesadaran literasi di sini terejawantahkan dalam bentuk (1) kesadaran tentang pentingnya berkomunikasi positif antara orang tua dengan anak dalam rangka memantik dan menumbuhkan kekayaan kosa kata dan pemahaman anak, (2) kesadaran tentang peran orang tua dalam mengedukasi anggota keluarga di rumah, (3) kesadaran orang tua untuk mengampu pemahaman tentang rangkaian objek yang melimpah di sekeliling sebagai salah satu media literasi dini.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengayaan literasi dini, terdapat rekomendasi yang secara khusus diperuntukkan terhadap temuan penelitian bagian pertama yakni tentang pandangan orang tua terhadap pentingnya literasi dini, di mana diperlukan membuka dan meluruskan *mindset* tentang literasi dini.

- 5.3.1. Rekomendasi untuk Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, untuk mengkampanyekan gerakan positif kepada para orang tua dari peserta didik setempat, tentang pentingnya memiliki kesadaran literasi di lingkungan keluarga, sehingga hal ini diharapkan bertumbuhnya budaya apersepsi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga dari peserta didik bersangkutan untuk sama-sama memberi pembekalan literasi dini.
- 5.3.2. Rekomendasi untuk pemerintah atau pemangku kebijakan terkait, untuk dapat memfasilitasi kebutuhan pengayaan literasi dini di lingkungan setempat, mengingat, tidak semua keluarga berada dalam kondisi menyediakan fasilitas literasi di rumahnya masing-masing. Selain itu, pihak pemangku kebijakan juga bisa mengoptimalkan fasilitas yang sudah teregulasi di tengah masyarakat seperti Layanan Posyandu dan atau sejenisnya, agar selain memeriksa tumbuh kembang anak, juga memberikan pembekalan kaitannya dengan pentingnya pengayaan literasi dini di lingkungan keluarga.
- 5.3.3. Rekomendasi untuk para orang tua di rumah, khususnya tentang persepsi dari literasi dini itu sendiri. Dalam hal ini, diharapkan agar para orang tua di rumah memiliki keluasan persepsi atau keterbukaan cara pandang bahwa literasi dini tidak saja berkenaan dengan lancar membaca, melainkan butuh pemaknaan atas setiap objek yang dibaca oleh anak. Demikian pula dengan mispersepsi agar tidak terjadi, sehingga orang tua tidak lagi menjadikan literasi dini sebagai langkah pragmatis diterimanya putra/putri mereka di jenjang Sekolah Dasar, karena memang bukan prasyarat, melainkan yang lebih mendasar untuk didapat oleh Anak Usia Dini itu adalah pengayaan informasi dan pengalaman.